

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Imam Aulia¹, Mansur Hakim², Ilham Handika³, Hamdian Affandi⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Pasundan Mataram
imamaulia124@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop valid and practical student worksheets (LKPD) based on problem based learning (PBL) for elementary school students. This type of research is research and development using the 4D model (define, design, develop, and disseminate). The data collection technique used is a questionnaire. The data analysis technique is validity and practicality analysis. Product validity is assessed by two validators with a Likert scale analysis. Practicality is determined from the results of the student response questionnaire. The results of the data analysis show that the developed LKPD: (1) Valid, with an average value of 93.3%, (2) Practical, with an average percentage of student responses of 85.88%. So it can be concluded that the development of student worksheets (LKPD) based on problem based learning (PBL) for elementary school students is valid and practical, and effective in improving student abilities.

Keywords: Student Worksheets, Problem Based Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* (PBL) untuk siswa sekolah dasar yang valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) menggunakan model 4D (*define, design, develop, and disseminate*). Teknik pengumpulan data yang digunakan angket. Teknik analisis data yaitu analisis kevalidan dan kepraktisan. Validitas produk dinilai oleh dua validator dengan analisis skala likert. Kepraktisan ditentukan dari hasil angket respon peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan: (1) Valid, dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 93,3%, (2) Praktis, dengan persentase rata-rata respon peserta didik sebesar 85,88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* (PBL) untuk siswa sekolah dasar valid dan praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), *Problem Based Learning* (PBL), Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

“Ketersediaan sumber belajar yang efektif akan selalu menjadi faktor dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang efisien, proses pembelajaran terdiri dari sejumlah tindakan termasuk siswa, guru, tujuan, teknik, alat, sumber daya, dan penilaian” menurut (Pane & Dasopang, 2017). Guru dapat melakukan ini dengan mendukung penyesuaian perilaku siswa menggunakan berbagai materi pengajaran. Agar siswa terlibat dan memahami informasi yang diajarkan, guru juga harus menggunakan media pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran masih jarang dilakukan. Selama proses belajar mengajar, guru biasanya hanya menjelaskan materi di papan tulis, kemudian siswa mencatat dan diakhiri dengan latihan soal dan tugas. Siswa mungkin menjadi malas karena mereka merasa proses belajar mengajar membosankan. Lebih jauh, umpan balik siswa menunjukkan bahwa jika mereka hanya mendengar guru menjelaskan sesuatu, mereka menjadi tidak tertarik dan mengantuk.

Akibatnya, siswa merasa sulit memahami materi pelajaran.

“Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sekumpulan lembar yang memuat ikhtisar pokok bahasan, petunjuk, dan tata cara mengerjakan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD)” menurut (Sripatmi dkk., 2021). Manfaat dari penerapan LKPD adalah dapat mempermudah pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. LKPD dapat membantu peserta didik belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan dalam memahami serta menyelesaikan tugas tertulis (Rahman, 2024).

LKPD adalah media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar (Noprindah & Soleh, 2019). LKPD berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik.

“Siswa merasa bosan dan tidak aktif karena guru biasanya hanya menggunakan buku dan materi pendidikan yang disediakan

pemerintah sebagai referensi” menurut (Baidowi et al., 2022). “Oleh karena itu, diperlukan materi pembelajaran seperti LKPD yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; salah satu metode untuk melakukannya adalah dengan menggunakan paradigma pembelajaran aktif. Paradigma *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran aktif” menurut (Maharani et al., 2023).

Isu-isu dunia nyata digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendekatan *problem based learning* (PBL), yang dimulai dengan suatu masalah yang dapat diselidiki oleh siswa (Islamiah et al., 2018). Salah satu manfaat pendekatan PBL, menurut Kusumaningtias et al. (2023), adalah dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan memperkuat keterampilan berpikirnya. Melalui pembelajaran ini, siswa mampu belajar dari tantangan yang dihadapi secara mandiri. Pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya dapat dipulihkan melalui soal-soal.

Informasi yang didapatkan dari salah satu pendidik mata pelajaran IPA salah satu sekolah dasar di Lombok Tengah bahwa model PBL belum pernah diterapkan. Model pembelajaran yang digunakan pendidik masih menggunakan model konvensional. LKPD yang dibuat pendidik tidak menggunakan model pembelajaran serta belum diarahkan untuk melatih kemampuan peserta didik. Selain itu, pendidik mengatakan bahwa karakteristik peserta didik yaitu kurangnya rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang membutuhkan pemikiran sehingga kemampuan peserta didik kurang dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengembangkan pembelajaran untuk membuat aktif peserta didik khususnya pada bidang IPA. Namun penelitian ini akan fokus pada pengembangan media dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk peserta didik SD dengan mengimplementasikan Kurikulum 2013 (salah satu kurikulum yang berlaku di Indonesia) yang belum banyak dilakukan oleh peneliti lain. Studi sebelumnya mengungkapkan perlunya bahan ajar

bagi siswa SD yang ditujukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Setelah mempertimbangkan tuntutan pendidik dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengembangkan media pembelajaran IPA di SD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuat media *problem based learning* untuk siswa sekolah dasar guna meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) menggunakan model pengembangan 4D. Model 4D digunakan karena memiliki Langkah yang sistematis, mudah dipahami, dan efisien dari segi waktu. Model 4D yang memiliki empat tahapan yaitu pendahuluan (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Tujuannya untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* (PBL) untuk siswa SD yang valid dan praktis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap Define

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mengembangkan media pembelajaran. Ada lima tahap yaitu analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Pada tahap analisis awal dilakukan dengan cara mencari informasi melalui pendidik dan peserta didik. Analisis awal dilakukan untuk menjelaskan mengapa pengembangan media diperlukan. Berdasarkan informasi yang didapatkan, peserta didik di kelas didorong untuk belajar IPA. Namun, tidak banyak media yang tersedia untuk mencapai tujuan ini. Akibatnya, pendidik ingin dapat mengembangkan media untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan mereka.

Tahap analisis peserta didik digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang akan digunakan dalam uji coba lapangan. Uji coba akan berlangsung di kelas V yang terdiri dari 20 peserta didik. Menurut informasi yang didapatkan melalui pendidik, diketahui bahwa

kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu hal yang membutuhkan pemikiran sehingga kemampuan berpikir peserta didik kurang dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap analisis tugas peserta didik memahami materi yang akan disajikan pada produk yang disusun berdasarkan fase-fase dalam penerapan model PBL. Tahap selanjutnya yaitu analisis konsep yang digunakan untuk mencapai tujuan utama dari media yang dibuat, seperti materi pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Materi yang digunakan yaitu perpindahan kalor dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Analisis terakhir adalah analisis tujuan pembelajaran. Dari kegiatan tersebut, salah satu tujuan khusus media ini adalah peserta didik dapat menganalisis masalah kontekstual yang berkaitan dengan perpindahan kalor, peserta didik dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan perpindahan kalor.

2. Tahap Design

Tahap ini bertujuan untuk merancang draf awal media

pembelajaran yang dikembangkan. Adapun draf yang dihasilkan yaitu:

a. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan memuat langkah-langkah maupun petunjuk dalam mengerjakan tugas atau masalah. LKPD model pembelajaran berbasis masalah disusun mengacu pada tujuan pembelajaran sehingga didalam LKPD memuat langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah. Berikut draf LKPD:



Gambar 1 LKPD

3. Tahap Develop

Pada tahap ini dilakukan tiga tahap yaitu validasi ahli, revisi, dan uji coba terbatas. Tahap validasi ahli dilakukan untuk memvalidasi LKPD. Validasi LKPD didapatkan hasil analisis validitas sebesar 93,05% dengan kriteria sangat

valid. Adapun rincian penilaian validitas LKPD dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Penilaian Validitas LKPD dari Validator Ahli

NO	Aspek yang Dinilai	Skor dari Validator
1	Format LKPD	23
2	Isi LKPD	36
3	Kesesuaian LKPD dengan Karakteristik PBL	31
4	Bahasa dan Tulisan	44
Total Skor		134
Rata-rata Nilai Validitas		93,05%
Kriteria		Sangat Valid

Pada tahap revisi media pembelajaran yang telah divalidasi kemudian direvisi berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator pada tahap validasi. Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator ahli terdapat beberapa hal yang harus direvisi pada rancangan awal LKPD yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya, saran dan masukan yang diberikan serta perbaikan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Revisi LKPD

No	Perlakuan
1	Sebelum Revisi Tidak Tercantum KD, Tujuan, dan Petunjuk LKPD Setelah Revisi



Tahap terakhir yaitu tahap uji coba terbatas. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan media yang dikembangkan. Data yang digunakan untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran diperoleh dari angket respon peserta didik. Hasil analisis angket respon peserta didik diperoleh persentase rata-rata sebesar 85% dengan kategori sangat praktis. Respon pendidik terhadap LKPD yang dikembangkan sangat baik karena melihat keaktifan dan antusias para peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Begitu pula dengan respon peserta didik, dimana saat LKPD dibagikan mereka sangat antusias karena tertarik dengan warna dan gambar yang ada

pada LKPD sehingga mereka semangat untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada LKPD.

Pada penggunaan LKPD peserta didik antusias dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat mengerjakan LKPD, peserta didik aktif dalam melakukan diskusi dengan teman kelompok. Selain itu, hal yang kurang dimengerti langsung ditanyakan dan LKPD yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan baik dan benar yang membuat peserta didik paham terhadap materi tersebut. Pada saat diberikan soal test dapat dijawab dengan benar dan memberikan hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani (2023) yang mengemukakan bahwa LKPD berbasis PBL sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Sehingga LKPD yang digunakan efektif digunakan dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis LKPD disimpulkan bahwa LKPD berbasis PBL tersebut telah memenuhi kriteria kevalidan dan

kepraktisan. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL ini dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Adapun saran yang dapat disampaikan terkait pengembangan LKPD tersebut adalah perlu studi lebih lanjut dengan memperhatikan waktu dalam melakukan presentasi agar tidak memakan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidowi, B., Subarinah, S., Hayati, L., Novitasari, D., & Made Intan Kertiyani, N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Matematika Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis bagi Guru Matematika SMK Kota Mataram. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 154–163.
- Islamiyah, A. C., Prayitno, S., & Amrullah, A. (2018). Analisis kesalahan siswa SMP pada penyelesaian masalah sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Didaktik Matematika*, 5(1), 66-76
- Kusumaningtias, A., Zubaidah, S., & Indriwati, S. E. (2013). Pengaruh problem based learning dipadu strategi numbered heads together terhadap kemampuan metakognitif, berpikir kritis, dan

kognitif biologi. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 23(1), 33-47.

Maharani, F., Arjudin, A., Novitasari, D., & Subarinah, S. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Media Pendidikan Matematika*, 11(1), 19-30.

Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis higher order thinking skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168-176.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.

Rahman, Reza Ghazali., Intiana, Siti Rohana Hariana., Novitasari, Setiani., & Witono, Hari. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2.

Sripatmi., Azmi, S., Junaidi., Wulandari, N. P., & Lu'luilmaknun, U. (2021). *Media Pembelajaran Matematika SMP*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.